BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali region Jawa Barat penulis memperoleh data dan mengetahui analisis laporan keuangan untu menilai perusahaan pada tahun 2007-2009.

4.1.1 Gambaran Umum Instansi

4.1.1.1 Sejarah Instansi

Sejarah kelistrikan di Indonesia dimulai pada pertengahan abad ke-19. Sejak jaman belanda, penguasaan dan pengusahaan Listrik di Indonesia dipegang dan dislenggarakan secara monopoli oleh perusahaan-perusahaan Belanda, seperti:

1. Di Jakarta (dulu Banatavia) penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh O.G.B.M yaitu Overzeese Gemeeschappelijik Electriciet Maatschappi.
2. Di Jawa Barat (Bandung), penguasaan listrik dilakukan oleh B.E.M yaitu Bandoengsche Electriciet Maatschappi.
3. Di Jawa Tengan dan Jawa timur, penguasaan dan pengusahaan pelistrikan dieksploitir oleh A.N.I.E.M yaitu Algemeene Electriciet Maatschappi.

Pada zaman penjajahan Jepang perusahaan listrik tersebut bernama Seibu Jawa Denhijigyo Kosha. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan listrik tersebut diambil alih dan namanya diubah menjadi Jawatan Listrik dan Gas. Perusahaan Listrik dan Negara (PLN) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1970. adapun sejarah singkat dari PT PLN (Persero) P3B Region Jawa Barat, adalah sebagai berikut:

Pada tahun 1906, didirikan PLTA Pakar, pada aliran sungai Cikapundung dengan kapasitas terpasang 800 kW dan Maskapai Listrik Bandung (Bandung Electriciets Maatschappij) sebagai langkah awal untuk pengoperasian energi listrik dengan tenaga air.

Pada tahun 1917, Biro Tenaga Air (Waterkrach Bureaw) dari Jawatan Pekeretaapian Negara (Staatzz Foorwagen) dari status perusahaan Negara diubah menjadi Jawatan tenaga air dan Listrik, tetapi juga melakukan pengawasan instalasi-instalasi listrik dan lisensi-lisensi diseluruh Indonesia.

Pada tahun 1920 Perusahaan Listrik Umum Bandung dan sekitarnya (Gemceanschapplijik) Electriceitsbederiif Bandung Em Omstrokem), disingkat dengan GEBEO, mengambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA Cijedil di Cianjur. Selanjutnya bekerjasama dengan perusahaan Listrik Negara untuk pemberian listrik kepada konsumen Direksi Bagian Swasta yang dikelola oleh NV. Maintz & Co.

Pada tahun 1934, Dients Voor Waterkrach Electricities (WE) menjadi Electricities Wezen (EW) atau Perusahaan Tenaga Air Negara Dataran Tinggi Bandung yang mempunyai dua kelompok PLTA, Yaitu PLTA Bangkok dengan

kapasitas terpasang 3x1050 kW yang dibangun pada tahun 1923, dan pada tahun 1923 pada aliran sungai Cikapundung dan Plengen juga dibangun PLTA Dago dengan kapasitas terpasang 3x1050 kW kemudian kapasitasnya ditambah sebesar 2000 kW pada tahun 1962. Pada tahun 1924 dibangun PLTA Lamajan dengan kapasitas terpasang 2x6400 kW kemudian ditambah dengan 6400 kW. Pada tahun 1933 pada aliran sungai Cisangkuy dan Cisarua.

Sebagai cadangan air pada musim kemarau, dibangun danau atau Situ Cileunca pada tahun 1922 dengan kapasitas air 9,89 juta m3 dan Cipanunjang dipertinggi. Danau ini mendapat pengisian air dari aliran sungai di sekitarnya.

Dari PLTA tersebut dibangun transmisi 30 kV sepanjang 80 km ke Gardu Induk Sumatra, Gardu Induk Munjul, dan Gardu Induk Singaparna untuk menghantarkan tenaga listrik kedaerah Priangan Timur. Selanjutnya pada Gardu Induk Kiaracondong dibangun transmisi 30 kV ke Gardu Induk Rancaekek Sumedang untuk daerah priangan Utara hingga Parakan Muncang dan telah menjadi 70 kV dari Sumedang ke Kiaracondong yang dioperasikan oleh PLN Distribusi.

Pada tahun 1928, pada PLTA Lamajang dibangun penghantar 30 kV ke Gardu Induk Plengen-Purwakarta, sekarang penghantar tersebut telah menjadi 70 kV untuk memasok daerah Priangan Barat, pada tahun 1966 dibangun penghantar Kosambi-Cawang.

Selain itu pada tahun 1920 juga dibangun PLTA dayeuhkolot dan sekarang Gardu Induk ini tidak beroperasi lagi. Pada tahun 1928 Central Electriecsh Laboratorium (CEL) yang berada dikomplek sekolah tinggi yang meliputi

pekerjaan laboratorim dan perbaikan alat listrik, kini CEL telah diserahkan kepada Institute Teknologi Bandung (ITB).

Pada tahun 1933 beroperasi PLTA Cikalong (3x6400 kW) yang bekerja pararel dengan PLTA-PLTA yang telah ada. PLN sektor priangan mempunyai empat gardu induk utama, yaitu:

1. Gardu Induk Bandung Utara untuk daerah utara.
2. Gardu Induk Cigereleng untuk daerah selatan.
3. Gardu Induk Padalarang untuk daerah barat.
4. Gardu Induk Ujungberung untuk daerah timur.

Perubahan-perubahan nama PLN Pusat Penyaluran dan Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, yaitu:

1. Pada tahun 1951 sampai tahun 1960 nama jawatan listrik menjadi Perusahaan Listrik untuk Pembangkit Tenaga Listrik. (PANUPETEL).
2. Pada tahun 1960 sampai tahun 1974 berubah menjadi Perusahaan Listrik Negara Eksploitasi XII.
3. Pada tahun 1975 sampai tahun 1974 berubah menjadi Perusahaan Listrik Negara Pembangkit.
4. Mulai 1 Agustus sampai sekarang PLN Pusat berubah status menjadi PT PLN (Persero).
5. Pada tahun 1984 sampai tahun 1986 diubah menjadi Pembangkit Listrik Jawa Barat dan Jakarta Raya.

6. Pada tahun 1987 sampai dengan 2 Oktober tahun 1995 berubah menjadi PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat yang membawahi 16 sektor Pembangkit dan Penyaluran yang salah satunya Sektor Priangan.
7. Dari tanggal 3 Oktober 1995 sampai 31 Maret 2000 PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bagian Barat menjadi PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Sektor Priangan.
8. Pada tahun 2002 sampai sekarang berubah menjadi PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat.

Perubahan tersebut menuntut adanya kajian ulang atas organisasi PT PLN (Persero) P3B yang antara lain mecakup revisi atau visi dan misi organisasi, rekayasa ulang proses bisnis menuju arah yang lebih efesiensi, serta revitalisasi, strategi oragnisasi dalam beberapa aspek antara lain: Aspek pengembangan usaha, pengembangan potensi pegawai, pembentukan budaya perusahaan, serta pengolahan perubahan organisasi.

4.1.1.1.2 Visi

Visi dari PT PLN (Persero) adalah “Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”.

Dengan wawasan tersebut PT PLN (Persero) akan survive menghadapi tantangan masa depan berdasarkan visi diatas PT PLN (Persero) menyusun rencana dan strategi jangka panjang dan menengah. Rencana ini bertahap

direalisasikan melalui jangka panjang dan jangka pendek dalam rencana Kerja Anggaran Perusahaan pada setiap anggaran.

Dengan moto **"Listrik untuk kehidupan yang lebih baik (Electricity for A Better Life)".**

4.1.1.1.3 Misi

Pada PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, mempunyai misi perusahaan, sebagai berikut:

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadi tenaga sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

4.1.1.2 Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan perusahaan perlu adanya penyusunan organisasi yang diselaraskan dengan fungsi yang ada. Penerapan pola organisasi yang ada perlu dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas, efektifitas, dan efisiensi kerja dengan memperhatikan fungsi organisasi.

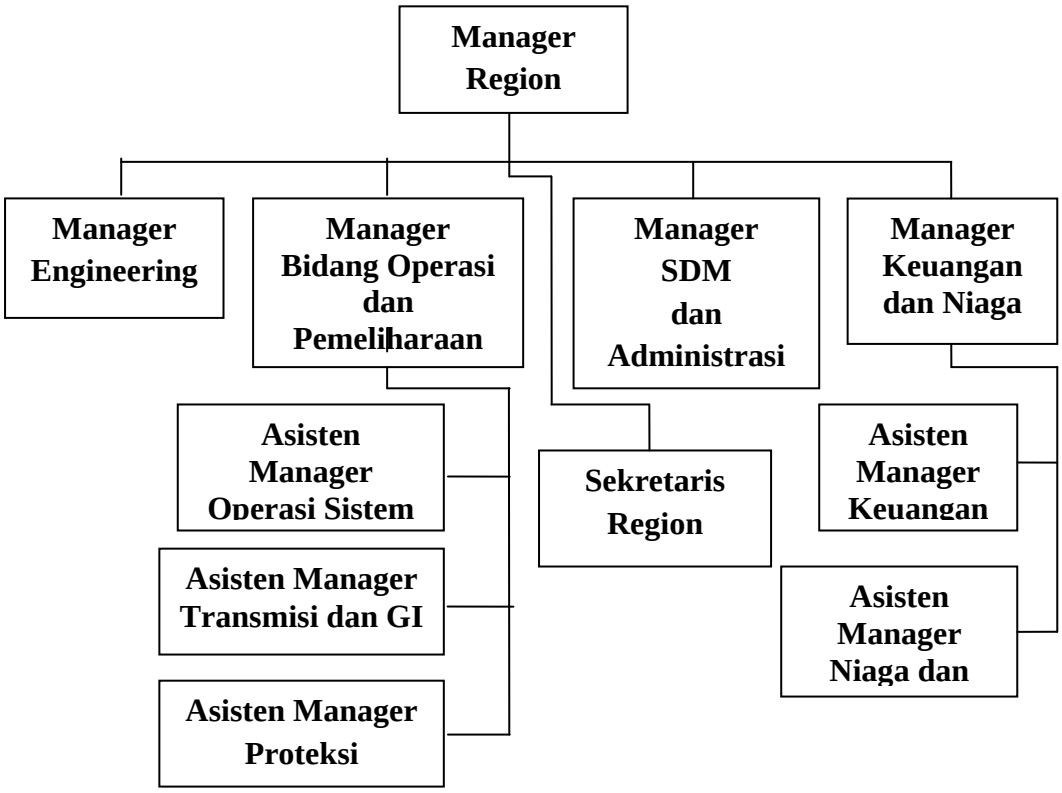
Struktur organisasi yang terdapat di PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat digunakan sebagai sistem informasi dalam pelaksanaan tugas tenaga kerja, menggambarkan tanggung jawab masing-masing bagian,

memperlihatkan garis kewenangan dan jalur koordinasi yang harus diakui oleh para tenaga kerja serta jalur kerja sama antar bagian dalam perusahaan.

Dengan adanya struktur organisasi di PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat, ini diharapkan agar tercipta koordinasi yang dapat mengarahkan semua kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat secara garis besar mempunyai susunan organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) P3B JAWA BALI REGION JAWA BARAT



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. PLN (persero) P3B Jawa Bali Region Jawa Barat

4.1.1.3 Job Description

Jabatan – jabatan yang ada dalam PT. PLN(Persero) Penyaluran dan pusat penyaluran beban Jawa Bali region Jawa Barat adalah :

Manager Region

Manager region membawahi dan mengkoordinasikan kelima manager bidang dan juru Utama Sekretariat dibawahnya. Unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada dan dibawahi Koordinasi Manager Region, terdiri dari:

1. Manager Keuangan dan Niaga.
2. Manager Bidang Operasi dan pemeliharaan.
3. Manager Engineering
4. Manager SDM dan Administrasi
5. Sekretariat Region.

Manager Keuangan dan Niaga

Manager Keuangan dan Niaga dibantu oleh dua orang Asisten Manager Yaitu: Asisten Manager Keuangan dan Asisten Manager Niaga dan Anggaran.

Unit kerja yang berada dibawah koordinasi Asisten Manager Keuangan terdiri dari:

1. Ahli muda keuangan.
2. Ahli muda akuntansi.
3. Juru utama keuangan.
4. Juru utama akuntansi.

Sedangkan unit kerja yang dibawah koordinasi Asisten Manager Niaga dan Anggaran, terdiri dari:

1. Ahli muda niaga.
2. Ahli muda anggaran.
3. Juru utama niaga.
4. Juru utama anggaran.

Adapun kedudukan dan tugas pokok bidang keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Manager keuangan

   Manager keuangan dan niaga mempunyai tugas utama yaitu bertanggung jawab atas penyusunan anggaran region, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan, laporan keuangan serta pengembangan niaga region.

Untuk melaksanakan tugas utama sebagaimana tersebut diatas, manager keuangan dan niaga mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem manajemen keuangan.
2. Menyusun kebijakan pengelolaan keuangan yang efektif dan efesien.
3. Menyusun rencana pendapatan dan biaya sesuai dengan *"Business plan"* region.
4. Menyusun kegiatan pemasaran region untuk memenuhi kegiatan dan kepuasan pelanggan.

Manager keuangan dan niaga dibantu oleh dua asisten manager, yaitu:

1. Asisten manager keuangan

   Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan anggaran serta menyiapkan informasi akuntansi untuk kepentingan managemen.

2. Asisten manager niaga dan anggaran

   Bertanggung jawab atas pengolahan anggaran dan niaga, menyiapkan RKAP region, dan rencana pengembangan usaha untuk kepentingan manager.

Manager SDM dan Administrasi

Manajer SDM dan administrasi tidak dibantu oleh Asisten Manager tetapi langsung membawahi dan dibantu oleh para juru, ahli madya, dan ahli muda yaitu:

1. Ahli madya SDM.
2. Ahli muda SDM.
3. Juru utama SDM.
4. Ahli madya humas.
5. Ahli muda humas.
6. Ahli madya hukum.
7. Ahli muda hukum.
8. Ahli madya lingkungan.
9. Ahli muda lingkungan.
10. Juru utama humas, hukum, dan lingkungan.
11. Ahli madya otoda.

12. Ahli muda otoda.
13. Ahli madya fasilitas.
14. Ahli muda fasilitas.
15. Ahli madya administrasi.
16. Ahli muda administrasi.
17. Juru utama fasilitas.
18. Juru utama administrasi.

Sekretariat Region

Sekretaris region dibantu oleh beberapa ahli madya, ahli muda, juru utama yaitu:

1. Ahli madya TQM *(Total quality manajemen).*
2. Ahli muda TQM *(Total quality manajemen).*
3. Juru utama TQM *(Total quality manajemen).*
4. Ahli madya teknologi informasi (TI).
5. Ahli muda teknologi Informasi (TI).
6. Ahli madya kinerja.
7. Ahli muda kinerja.
8. Ahli madya proses bisnis.
9. Ahli muda proses bisnis.
10. Juru utama teknologi Informasi (TI)
11. Juru utama kinerja.
12. Juru utama proses bisnis.

Untuk membantu pelaksanaan tugas di lapangan PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat mempunyai unsur pelaksanaan yang terdiri dari tiga unit pelaksanaan antara lain:

1. Unit pelaksanaan transmisi (UPT).
2. Sub region.
3. Unit jasa teknik (UJT).

Manager Bidang Operasi dan Pemeliharaan

Manager bidang operasi dan pemeliharaan dibantu oleh tiga orang Asisten Manager, yaitu:

2. Asisten manager operasi sistem, yang dibantu oleh:
    a. Ahli muda perencanaan operasi sistem.
    b. Ahli muda data base scada.
    c. Supervisor operasi real time.
    d. Ahli muda pengendalian operasi real time.
    e. Ahli muda analisis dan evaluasi operasi sistem.
    f. Juru utama data base scada.
    g. Juru utama rencana operasi sistem.
    h. Juru utama analisis dan evaluasi sistem.
3. Asisten manager transmisi dan GI, yang dibantu oleh:
    a. Ahli muda pemeliharaan GI dan transmisi.
    b. Ahli muda K3 dan lingkungan.
    c. Ahli muda tata usaha pergudangan.
    d. Supervisor PDKB TT dan TET.

e. Juru utama PDKB TT dan TET.

f. Juru utama pemeliharaan GI dan transmisi.

g. Juru utama K3 dan lingkungan juru utama tata usaha pergudangan.

4. Asisten manager proteksi, meter, dan scadatel, yang dibantu oleh:

a. Ahli muda pemeliharaan proteksi, meter, dan scadatel.

b. Ahli muda evaluasi pemeliharaan proteksi, meter, dan scadatel.

c. Juru utama pemeliharaan proteksi, meter dan scadatel.

Manager Enjinering

Manager enjinering dibantu oleh Asisten Manager tetapi langsung membawahi dan dibantu oleh para ahli madya, ahli muda juru, dan juru utama, yaitu:

1. Ahli madya rencana kerja region.
2. Ahli muda rencana kerja.
3. Ahli utama rencana kerja region.
4. Ahli madya proteksi.
5. Ahli muda proteksi.
6. Ahli madya telekomunikasi.
7. Ahli muda telekomunikasi.
8. Juru utama proteksi dan telekomunikasi.
9. Ahli madya penggajian pengembangan sistem penyaluran.
10 Ahli muda penggajian pengembangan sistem penyaluran.
12. Juru utama penggajian pengembangan sistem penyaluran.
13. Ahli madya pengembangan fasilitas operasi.

14. Ahli muda pengembangan fasilitas operasi.
15. Juru pengembangan fasilitas operasi.
16. Juru administrasi enjinering.

4.1.1.4 Aspek Perusahaan

Berdirinya suatu perusahaan tentunya mempunyai suatu tujuan dan merupakan suatu titik tolak bagi segala pemikiran dalam suatu pemikiran. Dari suatu tujuan tersebut maka dapat dilihat suatu arah dan cara perusahaan mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas.

4.1.1.5 Aktivitas Instansi

Tugas pokok yang diemban PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat sesuai dengan pelaksanaan monopoli transmisi, pengelola operasi sitem dan transaksi tenaga listrik berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 005./K/DIR/2004 adalah bertanggung jawab atas pengelolaan serta pemeliharaan sarana sistem pengaturan pengendalian tenaga listrik di wilayah tenaga kerjanya, melaksanakan manajemen konstruksi sistem penyaluran dan memperhatikan faktor lingkungan hidup dan prasyarat regulasi disektor tenaga kelistrikan, memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi sumber guna memperoleh pendapatan diluar usaha pokok.

Kemudiaan PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat memiliki fungsi yang sangat penting dalam

mengelola sistem tenaga listrik Jawa Bali, khususnya dalam manajemen sistem kelistrikan yang meliputi pengoperasian, pemeliharaan dan pengembangan jaringan transmisi yang menghubungkan pusat-pusat pembangkit listrik dengan pelanggan.

Wilayah kerja perusahaan terdiri dari dua unit, yaitu:

1. Unit pelayanan teknik (UPT)**,** yang terdiri dari:
   a. UPT Karawang.
   b. UPT Purwakarta.
   c. UPT Bandung barat.
   d. UPT Bandung timur.
   e. UPT Garut.
   f. UPT Cirebon.
2. Unit jasa teknik, yang terdiri atas:
   a. UJT Bandung.
   b. UJT Cirebon

4.1.1.6 Aspek Kegiatan PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali Region Jawa Barat.

Sesuai Undang-undang No.30 tahun 2009 tentang ketenagalistrikan dan berdasarkan kegiatan Perusahaan, berikut adalah rangkaian kegiatan usaha Perusahaan:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
   - Pembangkitan tenaga listrik.

- Penyaluran tenaga listrik.
- Distribusi tenaga listrik.
- Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
- Pengembangan penyediaan tenaga listrik.
- Penjualan Tenaga Listrik kepada konsumen.

2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:
   - Konsultasi ketenagalistrikan.
   - Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
   - Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:
   - Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik.
   - Pemberian jasa operasi dan pengaturan pada pembangkitan, transmisi, distribusi serta retail tenaga listrik.
   - Kegiatan perindustrian perangkat keras dan lunak di bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain terkait dengan tenaga listrik.
   - Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.
   - Usaha jasa ketenagalistrikan.

4.1.2 Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009".

Berdasarkan data laporan keuagan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat periode tahun 2008 dan 2009 dapat dilihat dari data laporan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

   Rasio-rasio likuiditas mengambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

   a. Rasio Lancar (*Current Ratio)*

      Current Ratio digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Tabel 4.1
Current Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%
2008	32.381.689.688	51.778.811.258	62.54%
2009	24.241.367.180	23.091.511.417	104.98%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa *current ratio* tertinggi adalah pada tahun 2009, karena meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2009 dapat menjamin kewajiban lancar yang harus dibayarkanya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio)*

Rasio ini menunjukan kempuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Tabel 4.2
Rasio Cepat
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%
2008	32.381.689.688 – 21.127.899.501	51.778.811.258	21.73%
2009	24.241.367.180 – 15.713.118.544	23.091.511.417	36.93%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari perrhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 36.93% artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 36.93 kali dari kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan.

2. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.

a. Rasio Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Asset Ratio)*

Rasio ini memperlihatkan jumlah antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, Semakin tinggi hasil persentasinya,

cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupan pemegang saham.

Tabel 4.3
Debt to Total Assets Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	%
2008	46.315.821.214	7.084.837.644.538	0.65%
2009	20.369.273.412	6.882.118.852.458	0.30%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008, karena meningkatnya jumlah kewajiban perusahaan.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemapuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	%
2008	46.315.821.214	543.913.243.293	8.52%
2009	20.369.273.412	598.494.449.741	3.40%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena rendahnya modal yang dimiliki perusahaan dan tingginya kewajiban perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tabel 4.5
Long Term Debt to Equity Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Modal	%
2008	2.813.725.769	543.913.243.293	0.52%
2009	2.297.397.851	598.494.449.741	0.77%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 karena hutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalianya.

a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over Ratio)*

Rasio ini mengukur seberapa efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Tabel 4.6
Account Receivable Turn Over Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Piutang (Rp)	kali
2008	36.005.522.106	-	0
2009	65.258.966.920	-	0

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total asset Turn Over Ratio)*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa banyak pendapatan bersih yang dapat menghasilkan oleh setiap yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputaranya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimilki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Tabel 4.7
Total Asset Turn Over Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kali
2008	36.005.522.106	7.084.837.644.538	0.51%
2009	65.258.966.920	6.772.118.852.458	0.96%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2009 karena perbandingan penjualan terhadap aktiva perusahaan tertinggi.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu dari siklus kas perusahaan.

Tabel 4.8
Working Capital Turn Over
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Pendapatan (Rp)	Jumlah Modal (Rp)	Kali
2008	36.005.522.106	543.913.243.293	14.76kali
2009	65.258.966.920	598.494.449.741	10.90kali

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Tabel 4.9
Net Profit Margin
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban
(P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	%
2008	52.488.440.157	36.005.522.106	145.78%
2009	30.674.139.295	65.258.966.920	47%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena rendahnya nilai pendapatan dari tahun berikutnya.

b. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

Tabel 4.10
Return On Investment
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	%
2008	52.488.440.157	7.084.837.644.538	0.74%
2009	30.674.139.295	6.882.118.852.458	0.45%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena tingginya nilai pendapatan sebelum pajak.

c. *Return on Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampua dari modal semdiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 4.11
Return Of Ekuity
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Keungtungan Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	%
2008	52.448.440.157	543.913.243.293	9.64%
2009	30.674.139.295	598.494.449.741	5.13%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi adalah pada tahun 2008 karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun berikutnya.

d. *Operating Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar biaya operasi yang diperlukan.

Tabel 4.12
Operating Ratio
PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat
Tahun 2008 dan 2009

Tahun	Biaya Usaha/Operasi (Rp)	Pendapatan (Rp)	%
2008	5.331.382.811	36.005.522.106	14.81%
2009	5.770.256.763	65.258.966.920	8.84%

Sumber : Dari Bagian Keuangan PT. PLN (persero)

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio tertinggi adalah tahun 2008 karena tingginya biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali Region Jawa Barat menurut Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2008 dan 2009.

Berdasarkan laporan pada PT. PLN (persero) yaitu neraca dan laporan laba rugi selama dua tahun, mulai tahun 2008 sampai 2009, maka selanjutnya penulis

melakukan analisis dan evaluasi terhadap rasio-rasio keuangan pada PT. PLN (persero) sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

   a. *Current Ratio*

      Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas, dapatlah diketahui bahwa pada tahun 2008, PT. PLN (persero) memiliki nilai *current ratio* 62.54%. Ini berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0.6254. pada tahun 2009, *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 62.54% menjadi 104.89% atau sebesar 42.35%.

      Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa dalam keadaan baik, karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan.

   b. *Quick Ratio*

      Berdasarkan tabel 4.2 yang ada diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *quick ratio* sebesar 21.73%. Ini berarti setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*) sebesar 0.2173. Pada tahun 2009 *quick ratio* yang dialami perusahaan naik dari 21.73% menjadi 36.93% atau 15.2%. *Quick ratio* yang dimiliki perusahaan baik karena mengalami peningkatan.

Berdasarkan Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari sisi likuiditas bahwa kondisi keuangan pada PT PLN (persero) pada tahun 2008 jumlah *current ratio*

sebesar 62.54% dan pada tahun 2009 *current ratio* mengalami peningkatan dari 62.54% menjadi 104.89% atau naik sebesar 42.35% hal ini PT .PLN (persero) hanya perlu mempertahankan *current ratio* tersebut.

2. Rasio Leverage

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapatlah kita ketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai 0.65%. Ini berarti bahwa total aktiva menjadi jaminan untuk keseluruhan hutang. Pada tahun 2009, rasio ini mengalami penurunan menjadi 0.30% atau 0.35%.

Total debt to Equity ratio perusahaan buruk, karena setiap tahun 2008 dan 2009 total aktiva mengalami penurunan daripada total hutang. Berarti bahwa perusahaan dalam melaksanakan lebih banyak dibelanjai oleh hutang daripada dibelanjai oleh aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel .4.4 diatas dapatlah diketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai sebesar *debt ratio* 8.52%. Ini berarti bahwa setiap Rp 0.0852 dari setiap Rp 1 aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang. Pada tahun 2009 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 3.40% atau sebesar 4.12%.

Debt ratio perusahaan ini buruk karena mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk menjamin keseluruhan hutang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan yang dilakukan pada PT. PLN (persero), pada tahun 2008 sebesar 0.52% yang berarti setiap Rp 1 dari hutang jangka panjang dijamin oleh 0.52% dari modal sendiri pada tahun 2008. Pada tahun 2009 ratio ini mengalami peningkatan menjadi 0.77% sebesar 0.25%. *Long term debt to equity ratio* perusahaan ini baik, karena mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009.

Dari tabel 4.3 diatas dapat diuraikan dari sisi leverage kondisi keuangan PT PLN (persero) pada tahun 2008 dari segi *Debt to Total asset Ratio* sebesar 0.65% dan pada 2009 turun dari 0.65% menjadi 0.30% atau sebesar 0.35% ini berarti total aktiva mengalami penurunan daripada total hutang, maka sebaiknya PT. PLN (persero) dapat meningkatkan *Debt to Total asset Ratio* sehingga aktiva mengalami peningkatan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

Dari perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2008 rasionya 0 kali dan tahun 2009 rasionya 0 kali. Ini berarti tidak terjadi apapun sebesar 0 kali yang menunjukkan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam piutang tidak diketahui.

b. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan data diatas, dapatlah kita ketahui bahwa pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *total asset turnover* sebesar 0.51 kali. Ini berarti bahwa pada tahun 2008 dana yang tertanam dalam keseluruhan

aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0.51 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar 0.51 kali.

Pada tahun 2009, ratio ini mengalami kenaikan menjadi 0.96 kali atau sebesar 0.45 kali. Dengan demikian, maka kemampuan modal dalam menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2008 naik. Berarti tingkat perputaran modal yang dimiliki perusahaan lancar.

c. Pergantian Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai *working capital turnover* sebesar 14.76 kali. Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 14.76 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2009, *working capital turnover* perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 10.90 kali. Hal ini berarti bahwa PT. PLN (persero) mengalami penurunan perputaran modal kerja.

Dari hasil uraian diatas pada tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dari rasio aktivitas dapat diketahui dari ketiga rumus diatas untuk *working capital turnover* pada tahun 2009 terjadi penurunan 3.86 kali, maka sebaiknya PT. PLN (persero) meningkatkan perputaran dana yang tertanam dalam modal kerja tersebut karena sangat diperlukan sehingga dana yang tertanam dalam modal kerja semakin besar.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2008 PT. PLN (persero) memiliki nilai sebesar 145.78%. Ini berarti laba bersih diperoleh perusahaan dari setiap Rp

2 pendapatan adalah sebesar Rp 1.4578. Pada tahun 2009, *Net profit margin* perusahaan ini mengalami penurunan 47% atau 98.78%. Hal ini berarti bahwa PT. PLN (persero) mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

b. Laba Operasi bersih terhadap Aktiva *(Return On Investment)*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai ROI sebesar 0.74%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal yang yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan Rp 0.074. Pada tahun 2009 ROI perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 0.45% atau 0.29%.

Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan buruk dari tahun 2008 ke tahun 2009.

c. Hasil Pengembalian atas Equitas *(Return on Equity)*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai *return on equity* sebesar 9.64%. Ini berarti setiap Rp 1 modal sendir mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.967. Pada tahun 2009 ROE perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 5.13% atau 4.51%.

Return on equity perusahaan ini dikatakan buruk karena mengalami penurunan 4.51%. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktifitas modal untuk dapat menghasilkan keutungan bagi perusahaan.

d. *Operating Ratio*

Berdasarkan data diatas, PT. PLN (persero) pada tahun 2008 memiliki nilai operating sebesar 14.81%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan mempunyai biaya operasi sebesar Rp 0.1481. Pada tahun 2009 operating rasio perusahaan ini mengalami penurunan sedikit dari 14.81% menjadi 8.84% atau 5.97%. Dalam hal ini PT. PLN (persero) mampu mengurangi biaya operasinya.

Dari tabel 4.9 diatas kondisi keuangan pada PT. PLN (persero) dapat dilihat dari rasio profitabilitas bahwa *net profit margin* pada tahun 2008 sebesar 145.78% dan 2009 47% mengalami penurunan 98.78% sebaiknya PT. PLN (persero) mempertahankan *net profit margin* tersebut sehingga pendapatan akan semakin peningkatan.